

IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk. KANTOR UNIT PORONG

Nanda Ayu Titofianti
Universitas Negeri Surabaya
Nanda.titof@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of corporate social responsibility (CSR) PT. BRI Unit Porong. This type of study is a qualitative descriptive study. Implementation of CSR by BRI Unit Porong focusing on Community Development Program of BRI Peduli Pasar Rakyat (PESAT) carried out in Porong Market, as well as the Partnership Program activities in the form of loan disbursement Partnership.

Kata Kunci: CSR, Program Bina Lingkungan, Program Kemitraan

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas bisnis yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat, tidak bisa lepas dari tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Filosofi pelaksanaan tanggung jawab sosial yang bersifat sukarela bertolak belakang dengan pelaksanaannya di perusahaan BUMN disebabkan adanya unsur mandatori berupa kebijakan pemerintah.

Ada 5 (lima) peraturan yang mewajibkan perusahaan tertentu untuk menjalankan program tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR: (1) Keputusan Menteri BUMN Tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL), (2) Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, (3) Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007, dan (4) Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi Nomor 22 Tahun 2001, dan (5) *Guidance* ISO 26000. PT. BRI berdasarkan peraturan yang ada termasuk perusahaan yang wajib menjalankan peraturan Kepmen BUMN dan UU Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007, hal ini

dikarenakan PT. BRI tahun 2003 telah ditetapkan sebagai Perseroan Terbatas tetapi 70% sahamnya masih dimiliki oleh pemerintah.

Perwujudan pelaksanaan CSR PT. BRI setelah adanya peraturan pemerintah tersebut yaitu dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor: SE-DIR/ADK/01/2006 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BRI (PKBL). Surat edaran ini berisi tentang BRI memandang bahwa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan menjadi program BRI sebagai wujud *corporate social responsibility* dan implementasi *good corporate governance*. Tujuan Program Kemitraan adalah untuk memperoleh nasabah komersial dan untuk mengurangi resiko kredit komersial BRI berupa pinjaman kemitraan. Program Bina Lingkungan bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan dan sebagai pintu masuk kerja sama bisnis yang lebih luas antara BRI dengan pihak ketiga seperti bantuan pendidikan.

Tahun 2012 BRI mengeluarkan Surat Edaran Nomor SE:S.02-DIR/MKR/01/2012 tentang BRI Peduli Pasar Rakyat. Surat edaran ini menjelaskan bahwa penyaluran program CSR di pasar-pasar rakyat dilakukan dengan melihat skala prioritas kebutuhan pasar. Program ini bertujuan membantu penataan fisik pasar untuk menjadi lebih bersih dan nyaman. Penyaluran CSR ini dilaksanakan atas koordinasi antara Kantor Cabang BRI dengan dinas pasar setempat.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR), muncul sebagai akibat adanya kenyataan bahwa pada dasarnya karakter alami dari setiap perusahaan adalah mencari keuntungan

semaksimal mungkin tanpa memperdulikan kesejahteraan karyawan, masyarakat dan lingkungan alam. Perusahaan seharusnya juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sekitar, sebab jika terjadi dampak negatif dari beroperasinya perusahaan tersebut dapat menimbulkan resistensi masyarakat atau gejala masyarakat. Adanya keselarasan antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan pemberian kontribusi secara langsung kepada masyarakat dan lingkungannya merupakan mekanisme check & balances antara pihak perusahaan dengan pihak masyarakat. Dengan kata lain, CSR juga dipandang sebagai tolok ukur untuk reputasi suatu perusahaan. Seberapa jauh suatu CSR perusahaan akan berpengaruh pada reputasi perusahaan itu (Afdhal: 2004)

Penelitian terdahulu tentang implikasi CSR pernah dilakukan oleh Syahputra (2008) dengan judul *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Masyarakat Lingkungan PTPN (Studi Pada Unit Kebun Dolok Ilir Kabupaten Simalungun)*. Hasil penelitian tersebut adalah Pelaksanaan CSR perusahaan PTPN IV Unit Kebun Dolok Ilir dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana fisik maupun non fisik seperti pembangunan rumah ibadah dan pembangunan jalan masih bersifat karitas (simpatik) daripada filantropis (loyalitas/kesadaran) dan belum memberikan dampak yang baik bagi masyarakat lingkungan PTPN IV Unit Kebun Dolok Ilir. Penelitian yang lain dilakukan oleh Kurniawan dan Yuhertiana (2009) yang berjudul *Studi Tentang Penerapan Dan Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Semen Gresik dalam menerapkan CSR mengacu pada

PER-05/MBU/2007 dan SE-04/MBU.S/2007. Pelaksanaan CSR PT. Semen Gresik tahun 2008 lebih difokuskan ke pendidikan melalui penyaluran beasiswa. Sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan CSR tergantung pada sisa dana akhir tahun. Motif yang dilakukan walaupun secara normatif berasal dari kesadaran tapi tidak lepas dari kebutuhan akan eksistensi dan *corporate image*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi atau penerapan CSR pada PT. BRI Unit Porong Tahun 2011.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanggal 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% ditangan Pemerintah RI. Tahun 2003 Pemerintah Indonesia memutuskan menjual 30% saham BRI sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. hingga saat ini.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menegaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Kepmen. BUMN Nomor:Kep-236/MBU/2003 terdapat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai perwujudan CSR yang dilaksanakan oleh

perusahaan swasta. PKBL merupakan praktek CSR yang dilakukan oleh BUMN dengan cakupan yang lebih luas dibanding dengan CSR yang diharapkan memiliki 3 pilar: (1) Pembangunan ialah pengurangan jumlah pengangguran, (2) Pengurangan jumlah penduduk miskin, (3) Peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Melalui PKBL diharapkan BUMN dapat memberdayakan potensi dan kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat dengan fokus diarahkan pada pengembangan ekonomi kerakyatan untuk menciptakan pemerataan pembangunan. Jumlah penyisihan laba untuk PKBL pada BUMN maksimal 2% dari laba bersih untuk program kemitraan maksimal 2% dari laba bersih dan juga untuk program bina lingkungan.

Kebijakan direksi BRI menetapkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan menjadi program Bank Rakyat Indonesia sebagai wujud *Corporate Social Responsibility* dan implementasi *Good Corporate Governance*. Program Kemitraan adalah nama pengganti Program PUKK yang kegiatannya dalam bentuk penyaluran Pinjaman Kemitraan, *Guarantee Fund* Kemitraan (*agunan collateral*) dan hibah Kemitraan (pelatihan, bantuan pemasaran, promosi, dan lain lain). Program Bina Lingkungan merupakan program bantuan sosial dengan nama "BRI PEDULI" berupa bantuan pendidikan, sarana umum dan ibadah, bencana alam, dan lain lain. Setiap akhir tahun BRI menyusun anggaran PKBL dan dimintakan persetujuannya ke komisaris sedangkan penetapan penyisihan labanya dimintakan persetujuan dalam RUPS.

BRI memiliki alasan-alasan tertentu sehubungan dengan pelaksanaan CSR, yaitu (1) sebagai salah satu perwujudan Good Corporate Governance (GCG)

secara eksternal oleh perusahaan, (2) membantu pemerintah daerah untuk mengurangi tingginya masalah sosial disekitar wilayah BRI, (3) untuk meringankan kebutuhan masyarakat dan memberikan bantuan sarana dan prasarana masyarakat sekitar sehingga dapat sedikit meningkatkan kualitas hidup, (4) untuk “promosi” secara tidak langsung, (5) sebagai *branding image* atau pembentukan citra BRI terhadap nasabah dan masyarakat sekitar sehingga BRI akan mendapatkan dukungan yang positif serta diharapkan masyarakat secara keseluruhan mendukung dan menerima dengan baik produk BRI, (6) BRI memiliki kewajiban untuk memperhatikan dan membantu masyarakat sekitar BRI membangun lingkungan yang baik sehingga keberadaan BRI di suatu tempat bukan menimbulkan keresahan tetapi menguntungkan semua pihak termasuk dalam upaya melestarikan lingkungan hidup dan masyarakat sekitar sesuai dengan Kepmen BUMN.

Implementasi CSR di perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain komitmen pimpinan perusahaan, ukuran dan kematangan perusahaan, regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah. Didalam prakteknya, penerapan CSR disesuaikan dengan kemampuan masing-masing perusahaan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan CSR sangat beragam. Hal ini bergantung pada proses interaksi sosial, bersifat sukarela didasarkan pada dorongan moral dan etika, dan biasanya melebihi dari hanya sekedar kewajiban memenuhi peraturan perundang-undangan (Asy'ari: 2009).

Perusahaan yang ingin berkembang haruslah memperhatikan “3P” yaitu *profit, people, planet*. Perusahaan selain mengejar *profit* juga harus

memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Prinsip 3P menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya (Elkington dalam Bangun: 2009).

Model atau pola CSR yang umum diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, yaitu Pertama, CSR bisa dilaksanakan secara langsung oleh perusahaan. Kedua, CSR bisa pula dilaksanakan oleh yayasan atau organisasi sosial milik perusahaan atau groupnya. Ketiga, sebagian besar perusahaan di Indonesia menjalankan CSR melalui kerjasama atau bermitra dengan pihak lain. Keempat, beberapa perusahaan bergabung dalam sebuah konsorsium untuk secara bersama-sama menjalankan CSR (Susiloadi: 2008).

Tiga alasan penting kalangan dunia usaha harus merespon dan mengembangkan isu tanggung jawab sosial sejalan dengan operasi usahanya, yaitu perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk meredam atau bahkan menghindari konflik sosial (Badaruddin: 2008).

Perusahaan mendapat berbagai manfaat dari aktivitas CSR, yaitu (1) mengurangi risiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan, (2) sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan

dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis sehingga relatif tidak mempengaruhi aktivitas dan kinerjanya, (3) keterlibatan dan kebanggaan karyawan akan menghasilkan peningkatan kinerja dan produktivitas karyawan, (4) CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholders*nya, (5) meningkatkan penjualan seperti yang terungkap dalam riset *Roper Search Worldwide*, (6) insentif-insentif lainnya seperti insentif pajak dan berbagai perlakuan khusus lainnya guna mendorong perusahaan agar lebih giat lagi menjalankan tanggung jawab sosialnya (Susanto dalam Kusniadji: 2011).

CSR memberikan kontribusi kepada masyarakat berdasarkan kemampuan internal perusahaan sesuai tujuan dan manfaat pelaksanaan CSR. CSR akan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam usaha penciptaan kesejahteraan oleh perusahaan, yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan dan memperkuat nilai perusahaan di dalam masyarakat (Kusniadji: 2011).

METODOLOGI PENELITIAN

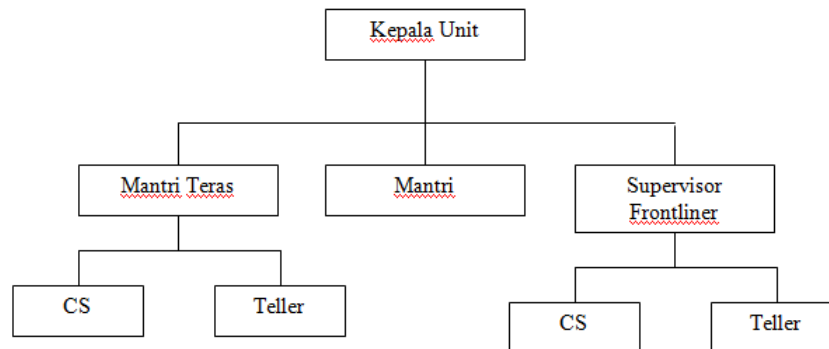
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *corporate social responsibility* (CSR) PT. BRI Unit Porong tahun 2011. Obyek penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Porong. Jenis data yang digunakan adalah data primer, merupakan data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) terhadap Kepala BRI Unit Porong terhadap implementasi *corporate social responsibility* (CSR) pada PT. BRI Unit Porong.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian secara langsung ke PT. BRI Unit Porong yang menjadi obyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehubungan dengan pembahasan, (2) penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku, referensi, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek pembahasan sebagai bahan analisis. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan implementasi CSR pada PT. BRI Unit Porong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BRI Unit Porong merupakan salah satu Kantor Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang berlokasi di Kecamatan Porong. Produk layanan yang diberikan oleh BRI Unit Porong, antara lain (1) Produk tabungan (Britama, simpedes, simpedes TKI, tabungan haji, britama dollar, britama junio), (2) Deposito, (3) Giro, (4) Pinjaman (Kupedes, Ritel, Kredit UKM, Kredit Usaha Rakyat).

Struktur Organisasi BRI Unit Porong



Sumber: Diolah penulis

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing:

1. Kepala unit bertugas dan bertanggung jawab memimpin dan membina Kantor BRI Unit, termasuk melakukan pengurusan kas, administrasi pembukuan dan melayani nasabah.
2. Mantri bertugas dan bertanggung jawab memeriksa dan memproses permintaan pinjaman, memasarkan pinjaman, simpanan dan jasa bank serta melaksanakan tunggakan.
3. Mantri Teras bertugas dan bertanggung jawab menangani Teras BRI (memberikan pelayanan perbankan dan berfungsi sebagai pusat informasi dan promosi produk BRI serta edukasi mengenai produk perbankan).
4. *Supervisor Frontliner* bertugas dan bertanggung jawab terhadap permintaan transaksi di atas wewenang CS atau Teller.
5. CS (*customer service*) bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan *posting* semua transaksi dan laporan-laporan yang terjadi.
6. Teller bertugas dan bertanggung jawab menyelenggarakan pengurusan kas, menerima setoran dan membayar uang kepada nasabah.

Jumlah karyawan BRI Unit kecamatan Porong sejumlah 16 orang termasuk kepala Unit, terdiri dari 1 orang kepala unit, 1 orang *supervisor frontliner*, 6 orang sebagai mantri dan mantri Teras, 3 orang CS (customer service), dan 5 orang teller. Pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) menjadi tanggung jawab secara langsung Kepala Unit BRI Unit Porong.

BRI Unit Porong telah menerapkan CSR sejak dikeluarkannya Surat Edaran Nomor:SE-DIR/ADK/01/2006 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BRI (PKBL). Program Kemitraan adalah nama pengganti Program PUKK (Pembinaan Usaha kecil dan Koperasi) yang kegiatannya dalam bentuk penyaluran Pinjaman Kemitraan. Program Kemitraan dilaksanakan oleh BRI Unit Porong sejak dikeluarkannya Surat Edaran tersebut hingga saat ini.

Tujuan Pinjaman Kemitraan adalah (1) Meningkatkan jiwa wirausaha dan hanya diberikan benar-benar untuk tujuan wirausaha dalam upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan usaha mikro, (2) Sebagai strategi penetrasi pasar untuk mendapatkan calon nasabah komersial dimana pemberian pinjaman Kemitraan diarahkan sebagai penciptaan embrio nasabah komersial, (3) Membiayai investasi dan atau modal kerja semua sektor usaha atau ekonomi yang bersifat produktif dengan skala mikro - kecil.

Sasaran pemberian Pinjaman Kemitraan yaitu pelaku usaha (mitra binaan) yang telah memiliki usaha dan usahanya layak dibiayai pinjaman komersial BRI akan tetapi saat ini belum dimungkinkan dilayani pinjaman komersial karena memiliki kendala bank teknis (antara lain : kurang agunan, misalnya nilai agunan cukup tetapi belum memenuhi aspek legal atau agunan telah memenuhi aspek

legal tetapi nilainya kurang mencukupi; dan pengalaman usaha belum 2 tahun). Setelah menjadi mitra binaan selanjutnya mitra binaan tersebut diarahkan untuk segera beralih ke debitur pinjaman komersial (mikro atau ritel). Dengan cara seperti ini BRI tidak kehilangan peluang mendapatkan calon nasabah potensial.

Kriteria usaha yang bisa memperoleh pinjaman Kemitraan, antara lain: (1) Memiliki rencana penggunaan kredit yang jelas, (2) Asset usaha tidak lebih dari Rp 200.000.000 diluar tanah dan bangunan, (3) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar, (5) Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi, (7) Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun serta mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan.

Besarnya pinjaman Kemitraan individual (untuk pinjaman baru maupun pinjaman lama) maksimal sampai dengan Rp 50.000.000. Namun demikian pelaksanaannya secara selektif dan mempertimbangkan kepentingan BRI yakni mitra binaan yang bersangkutan segera dapat berpindah ke pinjaman komersial. Besarnya pinjaman Kemitraan untuk usaha kelompok/gabungan usaha kelompok koperasi maksimal sampai dengan Rp 100.000.000.

Jangka waktu pinjaman 1 sampai dengan 3 tahun (disesuaikan jenis penggunaannya: modal kerja investasi) dan dapat dilakukan perpanjangan sampai dengan maksimal 5 tahun sejak pinjaman pertama kali direalisasikan. Penyaluran

kredit langsung kepada UMKM baik secara individual atau kelompok. Suku bunga pinjaman Kemitraan BRI ditetapkan sebesar 12%, dimana penetapan besarnya suku bunga pinjaman Kemitraan ini disesuaikan dengan Kepmen BUMN No. Kep-236/MBU/2003. Dijelaskan pada pasal 11 ayat (2) bahwa besarnya bunga pinjaman dana Program Kemitraan maksimal 12% (duabelas persen) per tahun dengan sistem perhitungan bunga efektif.

Sumber dana Program kemitraan berasal dari: (1) Sisa saldo dana tahun lalu (sebagai saldo awal anggaran tahun berjalan), (2) Hasil '*revolving*' (pemupukan) yang berasal dari pengembalian pokok pinjaman dan bunga pinjaman serta jasa giro yang berasal dari pengendapan dana tahun berjalan, (3) Hasil penyisihan laba perusahaan setelah pajak tahun buku tahun yang lalu. Besarnya penyisihan laba untuk Program Kemitraan sebesar minimal 1% dan maksimal 3%.

BRI dalam pelaksanaan program kemitraan bekerjasama dengan Badan Kredit Desa (BKD) yang dibawahhi oleh Pemerintah Kabupaten. BKD disini sebagai penyalur pinjaman kemitraan yang diberikan oleh BRI kepada usaha kecil. Mitra binaan yang mengajukan pinjaman kemitraan ke BKD harus sesuai dengan kriteria usaha yang telah ditentukan oleh BRI, namun yang menentukan mitra binaan tetap BKD. Bunga yang diperoleh dari pinjaman kemitraan nantinya akan dibagi untuk BRI dan BKD.

Bentuk CSR Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh BRI Unit Porong sejak tahun 2006-2010 hanya berupa pembagian sembako kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Pembagian sembako kepada masyarakat disesuaikan

dengan keadaan dan kondisi masyarakat sekitar. BRI melaksanakan CSR dengan pembagian sembako juga disesuaikan dengan dana yang disediakan dan keputusan oleh BRI Cabang Sidoarjo. Tahun 2011, implementasi CSR oleh BRI Unit Porong berfokus pada Program Bina Lingkungan.

Program Bina Lingkungan merupakan program bantuan sosial dengan nama BRI Peduli berupa bantuan pendidikan, sarana umum dan ibadah, bencana alam, dan lain lain. Tujuan pemberian program BRI Peduli adalah untuk meningkatkan citra perusahaan (*corporate image*) dan sebagai pintu masuk untuk kerjasama bisnis yang lebih luas antara BRI dengan pihak ketiga.

Kebijakan dan tata cara penyaluran Bina Lingkungan, yaitu Kantor Wilayah agar melakukan *breakdown* plafond ke unit kerja di bawahnya. BRI Unit Porong dalam implementasi CSR ini hanya sebagai pelaksana keputusan BRI Cabang Sidoarjo. BRI Cabang Sidoarjo memutuskan agar BRI Unit Porong melakukan program Bina Lingkungan sesuai dengan dana yang dianggarkan oleh BRI Pusat. Dana yang disediakan oleh BRI Pusat walaupun dananya besar tetapi masih harus dibagi lagi ke unit yang lain sehingga yang diterima setiap unit hanya mampu untuk menjalankan satu program secara maksimal.

Program Bina Lingkungan BRI Unit Porong bernama BRI Peduli Pasar Rakyat (PESAT) yang bekerjasama dengan dinas pasar setempat. Program ini bertujuan membantu penataan fisik pasar untuk menjadi lebih bersih dan nyaman sehingga diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk berbelanja di pasar rakyat. Meningkatnya minat masyarakat yang berbelanja di pasar rakyat dapat meningkatkan perekonomian pedagang pasar. BRI PESAT berfokus pada

lingkungan pasar karena sebagian besar nasabah BRI berasal para pedagang di pasar. Selain itu pasar merupakan sasaran untuk menarik nasabah, entah nasabah simpanan ataupun pinjaman.

Kriteria pasar yang menjadi lokasi BRI Pesat, yaitu (1) Pasar yang dijadikan tempat pelaksanaan seremonial BRI PESAT adalah pasar yang potensial dengan jumlah pedagang minimal 500 pedagang, (2) Pasar yang beroperasi sepanjang hari (mulai dari pagi hari sampai sore hari atau sampai malam hari), sehingga diharapkan saat pelaksanaan event BRI PESAT ramai dihadiri oleh para pedagang dan pengunjung pasar, (3) Di pasar atau di sekitar pasar tersebut, telah beroperasi Teras BRI ataupun telah direncanakan akan di buka Teras BRI dalam waktu dekat, (4) Kanca BRI telah atau akan mengadakan kerja sama dengan pengelola pasar atau dinas pasar setempat.

Sasaran CSR Bank BRI ditetapkan melalui survei yang sesuai dengan kriteria pasar dan beberapa aspek penting seperti adat, kebiasaan, dan budaya masyarakat setempat. Survei ini dilakukan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh sasaran CSR supaya BRI dalam implementasinya tidak terlalu menyimpang dari target yang ditentukan serta mudah diterima oleh masyarakat. Hasil survei tersebut menetapkan pasar Porong sebagai sasaran BRI PESAT.

Program PESAT yang dilaksanakan BRI, yaitu (1) membantu pembangunan pos keamanan pasar, (2) melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pasar dengan membangun pagar masjid pasar porong yang merupakan sarana ibadah bagi masyarakat sekitar pasar Porong (3) *waste management* yaitu pengelolaan sampah dengan baik dengan membeli 3 motor

Tossa sebagai penarik gerobak sampah dan pembelian 5 gerobak sampah (4) mengadakan hiburan di pasar disertai dengan pembagian kaos berlogo BRI dan *doorprize* bagi penonton.

Sumber dana untuk menunjang pelaksanaan program BRI PESAT bersumber dari: (1) Sisa saldo dana tahun lalu (sebagai saldo awal anggaran tahun berjalan), (2) Hasil *revolving* (pemupukan) yang berasal dari pengembalian pokok pinjaman dan bunga pinjaman serta jasa giro yang berasal dari pengendapan dana tahun berjalan, (3) Hasil penyisihan laba perusahaan setelah pajak tahun buku tahun yang lalu. Ketentuan besarnya penyisihan laba untuk Program Bina Lingkungan sebesar maksimal 1%, dimana untuk setiap unit kerja maksimal sebesar Rp 75.000.000.

Kendala yang dihadapi oleh BRI dalam penerapan CSR ini hampir tidak ada, masyarakat menerima dengan baik semua bantuan yang telah diberikan oleh BRI karena mereka merasa bahwa bantuan yang diberikan memang tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan hasil wawancara dengan salah seorang staf BRI berkaitan dengan kendala internal, mengatakan bahwa kendala dari BRI sendiri terkadang kurang fokus dalam penyelenggaraan CSR karena masing-masing kota wujud CSR tidak sama tergantung dari kebutuhan masyarakat dan kebijakan oleh masing-masing kantor cabang BRI sebagai pelaksana CSR.

Pelaksanaan CSR memberikan dampak yang baik bagi BRI Unit Porong dan masyarakat. Dampak bagi BRI Unit Porong setelah adanya pelaksanaan BRI PESAT, yaitu: (1) jumlah nasabah di BRI Unit Porong bertambah, baik nasabah dana pihak ketiga maupun pinjaman, (2) Teras BRI (memberikan pelayanan

perbankan dan berfungsi sebagai pusat informasi dan promosi produk BRI) yang berada di Pasar Porong menjadi lebih diberdayakan oleh masyarakat sekitar, (3) memberikan dampak positif bagi citra perusahaan. Citra positif perusahaan ini diharapkan dapat mengurangi benturan kepentingan yang mungkin saja timbul dalam masyarakat dan dapat meningkatkan produktifitas perusahaan.

Dampak bagi masyarakat, yaitu: (1) membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat, (2) membantu meningkatkan kebersihan pasar sehingga diharapkan masyarakat akan lebih nyaman saat berbelanja di pasar, (3) program *waste management* (gerobak dan motor Tossa) yang diberikan oleh BRI sangat berguna bagi petugas kebersihan pasar Porong. Tambahan gerobak sampah dan motor Tossa sebagai penarik gerobak membantu meringankan kerja para petugas kebersihan.

KESIMPULAN

Implementasi CSR oleh BRI Unit Porong tahun 2011 berfokus pada Program Bina Lingkungan berupa Program BRI Peduli Pasar Rakyat (PESAT) yang dilaksanakan di Pasar Porong. Program PESAT yang dilaksanakan BRI, yaitu melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pasar dan pengelolaan *waste management* yaitu pengelolaan sampah dengan baik. Pelaksanaan CSR oleh PT. BRI Unit Porong diterima dengan baik oleh masyarakat. Namun, ada juga Program Kemitraan dalam bentuk penyaluran Pinjaman Kemitraan yang melanjutkan program tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Fuad. 2004. *Tips & Trick Public Relation*. Jakarta: Grasindo.
- Asy'ari, Hasan. 2009. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Modal Sosial Pada PT. Newmont*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang. *Karya Ilmiah Tidak Dipublikasi*. Diakses dari alamat <http://eprints.undip.ac.id/17529/1/HASAN_ASY%E2%80%99ARI.pdf>
- Badaruddin. 2008. *Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Modal Sosial: Alternatif Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Indonesia*. Sumatera Utara: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik diucapkan di hadapan Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara. Diakses dari alamat <<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/733/1/08E00205.pdf>>
- Bangun, Prisma. 2009. *Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Guna Meningkatkan Kualitas Kehidupan dan Lingkungan Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 9, no. 2, p. 95-110. Diakses dari alamat <<http://www.ukrida.ac.id/jkunukr/jou/feak/2009/jkunukr-ns-jou-2009-4028-1843-csr-resource1.pdf>>
- Kurniawan, Chandra. Yuhertiana. 2009. Studi Tentang Penerapan dan Pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Surabaya: *Call For Paper Hasil-Hasil Penelitian Dosen dan Seminar Nasional*. Diakses dari alamat <http://eprints.upnjatim.ac.id/2399/1/2009nmakalah_CSR_candra%26indra.pdf>
- Kusniadji, Suherman. 2011. Mengkomunikasikan Program *Corporate Social Responsibility* Untuk Meningkatkan Citra Perusahaan. *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara*. Tahun III/01/2011, p. 55-63. Diakses dari alamat <<http://journal.tarumanegara.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/1140/1232>>
- Susiloadi, Priyanto. 2008. Implementasi *Corporate Social Responsibility* Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Spirit Publik*. Vol. 4, no. 2, p. 123-130. Diakses dari alamat <http://bem.fisip.uns.ac.id/publikasi/sp4_2_priyanto.pdf>
- Syahputra, Edi. 2008. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Masyarakat Lingkungan PTPN IV (Studi Pada Unit Kebun Dolok Ilir Kabupaten Simalungun)*. Tesis Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara. *Karya Ilmiah Tidak Dipublikasi*. Diakses dari alamat <<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/4995/1/09E00158.pdf>>

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Kepmen BUMN Nomor:Kep-236/MBU/2003 Tentang Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)